
Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pai Pokok Bahasan Aku Anak Shalih Melalui Metode Pembelajaran Tanya Jawab (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV SDN Sukaurip 2 Balongan Indramayu)

Muasromatul Azizah

Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu
muasromatul.azizah@gmail.com

DOI : 10.55656/ksij.v5i2.133

Disubmit: (20 Maret 2020) | Direvisi: (4 April 2020) | Disetujui: (1 Mei 2021)

Abstract

Based on empirical observations in class IV of SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu, the author observed that the implementation of learning methods that have been applied so far tend to be passive, so that students are less interested in the methods applied by PAI subject teachers. As an implication of the student's lack of interest, student learning outcomes tend to not meet the KKM (Minimum Completeness Criteria). Therefore, the author is interested in applying the question and answer learning method to PAI subjects in class IV of Sukaurip 2 Balongan Indramayu Elementary School, with the hope that student activity in taking these subjects will be good and ultimately student learning outcomes will improve. The method used in this research is classroom action research. The term classroom action research is used to emphasize the classroom as the setting of the research. The subjects in this research were a teacher (writer) and Class IV students at Sukaurip 2 Balongan Indramayu Elementary School, totaling 27 students. In practice, the cycles applied are three cycles, namely Cycle I, Cycle II, Cycle III. In this research, the research instruments used were as follows: (1) Observations regarding the implementation of the question and answer learning method in PAI subjects regarding the material I Am a Pious Child in Class IV of Sukaurip 2 Balongan Indramayu Elementary School. (2) Interviews with students regarding the question and answer learning method applied by PAI subject teachers on the subject of Solid and Liquid Objects, and Changes in Their Forms. and (3) Value of student learning outcomes in PAI subjects on the subject of Solid and Liquid Objects and Changes in Their Forms, taken from Cycle I, Cycle II, and Cycle III. Based on research that has been carried out, it can be concluded that by learning using the question and answer learning method, student learning outcomes have improved. In the pre-cycle the average learning outcome was 51.48, and in the first cycle the average learning outcome was 61.48, and in the second cycle the average learning outcome was 69.25. The average value of learning outcomes in pre-cycle, cycle I and cycle II still does not meet the KKM (Minimum Completeness Criteria). Meanwhile, in cycle III, the average learning outcome was 77.03.

Keywords: Question and Answer Learning Method, Student Learning Achievement

Abstrak

Berdasarkan observasi secara empiris di kelas IV SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu , penulis mengamati bahwa penerapan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung pasif, sehingga siswa kurang tertarik dengan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI . Sebagai implikasi dari kurangnya minat siswa tersebut, maka hasil belajar siswa pun cenderung kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran tanya jawab pada mata pelajaran PAI di kelas IV SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu, dengan harapan, aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut menjadi baik dan akhirnya hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Istilah penelitian tindakan kelas dipakai untuk menekankan kelas sebagai setting dari penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru (penulis) dan siswa Kelas IV SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu yang berjumlah 27 orang siswa. Dalam prakteknya, siklus yang diterapkan adalah sebanyak tiga siklus, yaitu Siklus I, Siklus II, Siklus III. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian yang dipergunakan adalah sebagai berikut : (1) Observasi tentang pelaksanaan metode pembelajaran tanya jawab pada mata pelajaran PAI tentang Materi Aku Anak Shaleh di Kelas IV SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu . (2) Wawancara dengan siswa atas metode pembelajaran tanya jawab yang diterapkan guru mata pelajaran PAI pokok bahasan Benda Padat dan Cair, serta Perubahan Wujudnya.dan (3) Nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI pokok bahasan Benda Padat dan Cair serta Perubahan Wujudnya, yang diambil dari Siklus I, Siklus II, dan Siklus III. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 51,48, dan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 61,48, serta pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 69,25. Nilai rata-rata hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan pada siklus III, diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 77,03.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Tanya Jawab, Prestasi Belajar Siswa

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, guru adalah ujung tombak keberhasilan suatu proses pembelajaran. Pekerjaan guru adalah suatu bidang profesi yang tidak semua orang mampu melakukannya dengan baik. Pekerjaan profesi adalah suatu bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian tertentu yang tidak dapat dimiliki oleh setiap orang. Jadi profesi guru menuntut suatu keahlian atau keterampilan yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin terjun atau berkecimpung dalam dunia pendidikan. Seorang guru yang profesional banyak mempengaruhi proses pendidikan, baik dalam kegiatan mengajar maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Hasil dari proses pembelajaran akan terasa lebih baik jika kegiatan pembelajaran dilakukan oleh seorang guru yang profesional.

Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga sangat membantu siswa dalam memotivasi diri mereka untuk lebih semangat belajar demi mencapai Hasil yang gemilang. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya perbaikan dalam metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang baru tersebut, diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal, sehingga mereka akan lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat sesuai dengan kebutuhan

masyarakat yang ada pada saat ini apabila mereka telah menyelesaikan program pendidikan. Pendekatan pembelajaran dapat dilakukan dengan proses inovasi pembelajaran, misalnya melakukan reformasi terhadap rutinitas pendekatan pembelajaran yang selama ini pembelajarannya hanya berfokus pada guru saja yang aktif sedangkan siswanya cenderung pasif.

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seseorang guru atau instruktur. Pengertian ialah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun secara kelompok/klasikal, agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Semakin baik metode mengajar yang dipraktekkan, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. (Ahmadi, 2005:52).

Sehubungan dengan metode atau cara mengajar tersebut, maka seorang guru juga harus memperhatikan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertera dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut: Tujuan pendidikan bangsa Indonesia tertera dalam Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 sebagai berikut, yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI, No.20 tahun 2003).

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, pada Pelajaran PAI Pokok Bahasan Aku Anak Shalih , dari 27 orang siswa hanya 5 (lima) orang saja yang nilainya memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) atau yang memperoleh nilai di atas 70, sedangkan sisanya sebesar 24 orang siswa memiliki nilai di bawah KKM. Selain itu, berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap beberapa siswa di kelas IV, di antara mereka mengemukakan bahwa guru dalam menyampaikan materi cenderung monoton, kalau tidak berceramah, siswa diperintah menyalin tulisan di papan tulis. Sudjana (2004:78) mendefinisikan “Metode pembelajaran tanya jawab adalah Metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa”. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dengan siswa.

Berangkat dari paparan di atas, berdasarkan observasi secara empiris di kelas IV SDN Sukaurip 2 Balongan Indramayu , penulis mengamati bahwa penerapan metode pembelajaran yang selama ini diterapkan cenderung pasif, sehingga siswa kurang tertarik dengan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran PAI . Sebagai implikasi dari kurangnya minat siswa tersebut, maka hasil belajar siswa pun cenderung kurang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menerapkan metode pembelajaran tanya jawab pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN Sukaurip 2 Balongan Indramayu, dengan harapan, aktivitas siswa dalam mengikuti mata pelajaran tersebut menjadi baik dan akhirnya hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa pada Pelajaran PAI Pokok Bahasan Aku Anak Shalih dengan menggunakan metode

pembelajaran tanya jawab di kelas IV SDN Sukaurip 2 Balongan Indramayu . Oleh karena itu, judul penelitian yang penulis ajukan adalah : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI Melalui Metode Pembelajaran Tanya Jawab".

Metodologi Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Istilah penelitian tindakan kelas dipakai untuk menekankan kelas sebagai setting dari penelitian. Dalam konteks penelitian kelas lebih ditekankan pada bagaimana keterampilan teknik yang dimiliki guru bisa menggali informasi untuk kepentingan perbaikan pembelajaran. Sedangkan model penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini. Tabel 1

Rincian Rencana Tindakan

Siklus I	Perencanaan	1. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar yakni dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). 2. menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi bahasan pada penelitian 3. mengembangkan skenario pembelajaran 4. menyiapkan sumber belajar 5. mengembangkan format evaluasi 6. mengembangkan format observasi pembelajaran
	Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu pada skenario dan RPP yang telah dibuat
	Observasi	Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan, dengan menggunakan instrumen yang telah tersedia. Fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dalam mengerjakan sesuatu yang sesuai dengan skenario pembelajaran.
	Refleksi	Hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran bagaimana dampak dari tindakan yang dilakukan, hal apa saja yang perlu diperbaiki dan apa saja yang harus menjadi perhatian pada tindakan berikutnya.
Siklus II	Perencanaan	1. Mempelajari hasil refleksi tindakan pertama dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus ke dua 2. mengembangkan program tindakan II
	Tindakan	Pelaksanaan Program Tindakan II
	Observasi	Pengamatan dan Pengumpulan data Tindakan II
	Refleksi	Evaluasi Tindakan II
Siklus III	Perencanaan	A. Mempelajari hasil refleksi tindakan kedua dan menggunakannya sebagai masukan pada tindakan siklus III B. Mengembangkan program tindakan III
	Tindakan	Pelaksanaan Program Tindakan III
	Observasi	Pengamatan dan Pengumpulan data Tindakan III
	Refleksi	Evaluasi Tindakan III
Saran, Rekomendasi dan Kesimpulan		

Sumber : Arikunto, dkk. 2006:91-92

Adapun Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kertasemaya yang berjumlah 35 orang siswa. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi terdiri dari berbagai macam jenis, antara lain jika dilihat dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan serta/ aktif (*participant observation*) dan observasi non partisipan/ pasif (*non-participant observation*), sedangkan jika dilihat dari segi instrument yang digunakan observasi dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Selain itu ada pula jenis observasi yang lain diantaranya observasi terbuka, observasi terfokus, dan observasi sistematis. Masing-masing jenis observasi tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi Partisipan (*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan sampai mengetahui apa tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Misalnya, guru yang bertindak sebagai peneliti di dalam kelasnya. Sebagai guru, peneliti hendaknya mencatat hasil pengamatannya secara sistematis.

2. Observasi Non-partisipan (*Non-participant Observation*)

Di dalam jenis observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti. Pengumpulan data dengan observasi ini tidak akan mendapatkan data yang akurat karena peneliti tidak mengalami secara langsung apa yang dirasakan oleh objek penelitiannya. Contohnya, seorang guru yang bertindak sebagai pengamat di kelas guru lain yang mengajar (bukan di kelasnya) dan guru tersebut hanya mengamati apa yang terjadi di dalam kelas tersebut.

3. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrument penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

4. Observasi Tidak Terstruktur

Adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

5. Observasi Terbuka

Merupakan teknik observasi yang dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Misalnya ketika melakukan tanya jawab dengan siswa, segala sesuatu yang terjadi ketika kegiatan itu berlangsung dicatat oleh guru sebagai bahan observasi yang selanjutnya akan dianalisis dan akhirnya dibuat kesimpulan.

6. Observasi Terfokus,

Dilakukan apabila peneliti ingin mencari data dengan menfokuskan masalah yang akan ditelitinya, misalnya peneliti ingin mengumpulkan data tentang pola interaksi antara guru dengan siswa melalui teknik bertanya guru.

7. Observasi Sistematis,

Observasi ini cenderung menggunakan skala yang pada dasarnya adalah hasil pemikiran orang lain yang menyusun skala tersebut, selain itu pengamatan dengan menggunakan skala akan sangat menekankan pada aspek penelitian kuantitatif, yang akan mendahulukan perhitungan jumlah dibandingkan dengan kualitas analisisnya.

- b) Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis (prestasi, hasil belajar, minat, bakat, sikap, dan lain-lain). Berkaitan dengan tes sebagai instrument PTK, tes dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :
1. Tes Lisan (*Oral Test*). Tes ini berbentuk sejumlah pertanyaan yang disampaikan secara lisan dan yang berhubungan dengan masalah PTK.
 2. Tes Tertulis (*Writing Test*). Tes ini terdiri dari pertanyaan yang berbentuk tertulis. Tes tertulis mempunyai bentuk yang sama dengan angket, tetapi keduanya mempunyai fungsi yang berbeda yaitu tes tertulis berfungsi untuk mengukur kemampuan tentang suatu konsep atau kinerja, sedangkan angket berfungsi untuk mengetahui pendapat dan sikap seseorang. Tes tertulis terdiri dari dua bentuk, yaitu :
 - Tes Essay atau Uraian. Tes ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dalam bentuk uraian yang harus dijawab dalam bentuk uraian tertulis pula atau berupa kalimat-kalimat-kalimat bebas yang disusun sendiri oleh *testee*.
 - Tes Objektif. Tes objektif merupakan alat pengukur yang banyak dipergunakan di dalam penelitian , karena di dalam memberikan nilai berupa angka yang tidak dipengaruhi oleh subjektivitas penilai.
- c) Wawancara, yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara, narasumber atau informan. Ada beberapa jenis atau bentuk wawancara, diantaranya :
1. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan wawancara/pertanyaan.
 2. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan keleluasaan untuk tidak langsung terfokus kepada bahasan atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri selama wawancara itu berlangsung.
 3. Wawancara tidak terstruktur ialah bentuk wawancara dimana prakarsa untuk memilih topik bahasan diambil oleh orang yang diwawancarai. Apabila wawancara sudah berlangsung, pewawancara dapat mengarahkan agar informan dapat menerangkan, mengelaborasi, atau mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas.
 4. Wawancara informal yaitu jenis percakapan bebas yang memungkinkan *interviewer* untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitinya.
 5. Wawancara formal berstruktur yaitu jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya menggunakan format wawancara yang terstruktur, jadi guru dapat menanyakan pertanyaan yang sama kepada responden.
- d) Dokumentasi
- Dokumen memiliki arti barang-barang tertulis. Jadi dalam pengumpulan data dengan menggunakan dokumen arsip, peneliti mengumpulkan dan mencermati benda-benda tertulis yang dapat digunakan untuk memperoleh wawasan kejadian masa lalu,

mengidentifikasi kecenderungan masa depan, dan menjelaskan tentang sesuatu seperti yang dapat diamati sekarang. Menurut *Calhoun (1994, dalam Mills, 2003)*, sumber data arsip di sekolah dapat berupa hal-hal berikut:

- Daftar hadir peserta didik
- Daftar peserta didik yang melanjutkan
- Daftar disiplin
- Daftar peserta didik yang dropout
- Daftar hadir pertemuan guru-orang tua peserta didik
- Data prestasi peserta didik dalam berbagai ajang kegiatan lomba, seperti menghafal, membaca, menulis, dll.
- Skor pada saat mengikuti tes standar
- Daftar keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ekstra kurikuler

Selain itu, dokumen yang berguna dalam pengumpulan data penelitian ini, adalah “biodata subjek” dan “nilai nilai harian” yang dikumpulkan sebelum, penelitian dimulai. Data ini dikumpulkan sebagai data sekunder untuk mendukung penelitian. Misalnya, untuk menggambarkan kondisi awal, pada saat peneliti mendeskripsikan hasil praobservasi guna membuat rencana umum penelitian. Contoh cara pengumpulan data tersebut antara lain:

- Data hasil belajar, diambil dengan memberikan tes kepada siswa
- Data tentang situasi pembelajaran pada saat dilaksanakannya tindakan, diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- Data tentang refleksi diri serta perubahan - perubahan yang terjadi di kelas, diambil dari jurnal yang dibuat guru.
- Data tentang keterkaitan antara perencanaan dengan pelaksanaan pembelajaran, didapatkan dari rencana pembelajaran dan lembar observasi.

Ada berbagai dokumen yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data penelitian yang ada relevansinya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas, seperti:

- Silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- Laporan-laporan diskusi
- Berbagai macam hasil ujian dan tes
- Laporan rapat
- Laporan tugas siswa
- Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan dalam pembelajaran
- Contoh essay yang ditulis siswa (*Elliot, 1991 dalam rochiati 2005*)

Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif. Analisis dalam penelitian ini dilakukan pada saat tindakan dan setelah tindakan. Data Penelitian yang akan diraih terdiri dari hasil observasi, hasil tes, hasil wawancara, hasil angket, dan catatan lapangan. Rangkaian data yang dianalisis adalah :

a. Pada saat tindakan

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, yaitu suatu teknik pemaparan analisa data sesuai dengan hasil temuan lapangan berupa pengamatan dengan cek

list dan angket. Kedua Instrumen ini digunakan untuk mengukur tingkat respon siswa.

b. Sesudah tindakan

Setelah proses belajar dengan menggunakan media gambar selesai, siswa diberikan tes. Isi soal dan skor soal disajikan dalam lampiran. Tes ini digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian siswa terhadap pokok bahasan yang diberikan. Dari data yang diperoleh, akan disimpulkan tentang hasil belajar siswa baik per individu maupun secara klasikal. Penerapan media gambar dianggap berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa apabila nilai individu siswa di atas sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 70. Penentuan KKM ini berdasarkan pada nilai KKM ideal yang ditetapkan oleh rapat pleno guru berdasarkan panduan penyusunan KKM dari Depdiknas. (Depdiknas, 2006). Secara klasikal, penerapan tugas berbasis portofolio dianggap berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa apabila 75 % siswa dinyatakan tuntas.

Pembahasan

Setelah diadakan penelitian yang terdiri dari tiga siklus dan ditempuh dalam 6 kali pertemuan dengan alokasi waktu 12 jam pelajaran diperoleh hasil sebagai berikut.

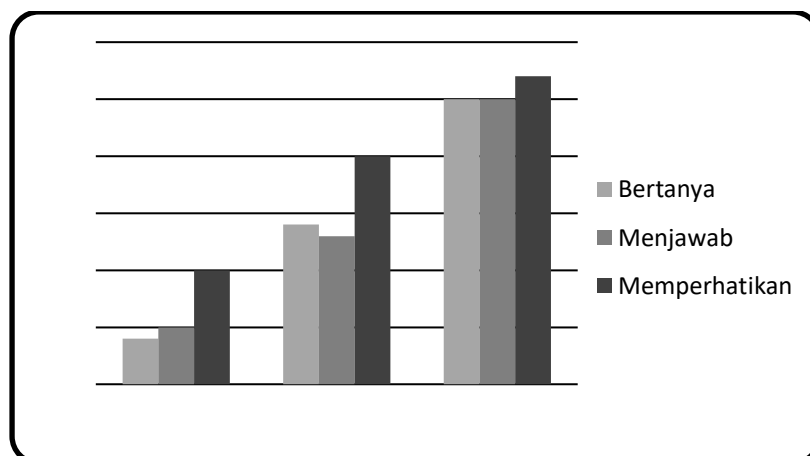
1) Aktivitas Siswa

Tabel 1
 Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Masing-masing Siklus

No	Aktivitas yang diamati	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jml	%	Jml	%	Jml	%
1.	Bertanya kepada guru	4	14,81%	14	51,85%	25	92,59%
2.	Menjawab pertanyaan	5	18,51%	13	48,14%	25	92,59%
3.	Memperhatikan penjelasan guru	10	37,03%	20	74,07%	27	100%
	Jumlah		70,35		174,06		285,18
	Rata-rata		23,45		58,02		95,06

Sumber : Data Primer diolah, 2020

Grafik 4.5
 Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Masing-masing Siklus



Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat dijelaskan tentang peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab. Pada siklus I, untuk aktivitas bertanya kepada guru, hanya 4 siswa atau 14,81% yang mampu melakukannya. Sedangkan untuk aktivitas menjawab pertanyaan, hanya 5 orang siswa atau 18,51% siswa yang mampu melakukannya. Adapun untuk aktivitas memperhatikan penjelasan guru, ada 10 orang siswa atau 37,03% yang mampu melakukannya. Jumlah prosentase keseluruhan adalah 70,35% atau rata-rata aktivitas sebesar 23,45%.

Pada siklus II, untuk aktivitas bertanya kepada guru, hanya 14 siswa atau 51,85% yang mampu melakukannya. Sedangkan untuk aktivitas menjawab pertanyaan, hanya 13 orang siswa atau 48,14% siswa yang mampu melakukannya. Adapun untuk aktivitas memperhatikan penjelasan guru, ada 20 orang siswa atau 74,07% yang mampu melakukannya. Jumlah prosentase keseluruhan adalah 174,06% atau rata-rata aktivitas sebesar 58,02%.

Pada siklus III, untuk aktivitas bertanya kepada guru, ada 25 orang siswa atau 92,59% yang mampu melakukannya. Sedangkan untuk aktivitas menjawab pertanyaan, ada 25 orang siswa atau 92,59% siswa yang mampu melakukannya. Adapun untuk aktivitas memperhatikan penjelasan guru, semua siswa atau 100% mampu melakukannya. Jumlah prosentase keseluruhan adalah 285,18% atau rata-rata aktivitas sebesar 95,06%.

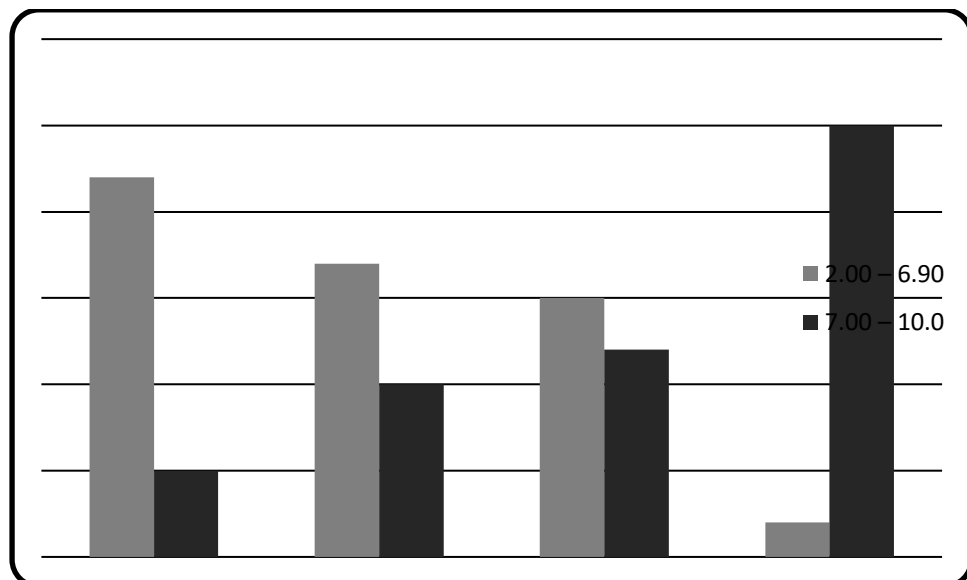
2) Hasil Belajar Siswa

Tabel 4.13
 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus

No	Interval Nilai	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		J	%	J	%	J	%	J	%
1.	2.00 – 6.90	22	81,5	17	62,9	15	55,5	2	7,40
2.	7.00 – 10.0	5	18,5	10	37,1	12	44,5	25	92,6
	Jumlah	27	100	27	100	27	100	27	100
	Rata-rata	51,48		61,48		69,25		77,03	

Sumber : Data primer diolah, 2020

Grafik 4.6
 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Tiap Siklus



Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat dijelaskan peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus. Pada pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 52,59, dengan penjelasan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 2.00 – 6.90 adalah sebesar 22 orang siswa (81,5%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 7.00 – 10.00 adalah sebesar 5 orang siswa (18,5%). Pada siklus I diperoleh rata-rata hasil

belajar sebesar 61,48, dengan penjelasan bahwa siswa yang memperoleh nilai antar 2.00 - 6.90 adalah sebesar 17 orang siswa (62,9%) dan siswa yang memperoleh nilai antara 6.90 - 10.00 adalah sebesar 10 orang siswa (17,1%). Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 66,11, dengan penjelasan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 2.00 - 6.90 adalah sebesar 15 orang siswa (55,5%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 7.00 - 10.00 adalah sebesar 12 orang siswa (45,5%). Nilai rata-rata hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan pada siklus III, diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 75,74, dengan penjelasan bahwa siswa yang memperoleh nilai antara 2.00 - 6.90 adalah sebesar 2 orang siswa (7,40%), sedangkan siswa yang memperoleh nilai antara 7.00 - 10.00 adalah sebesar 25 orang siswa (92,6%).

Selanjutnya, mata pelajaran PAI sering diinterpretasikan sebagai aktivitas utama yang dilakukan guru, yaitu guru mengenalkan materi, mungkin mengajukan satu atau dua pertanyaan, dan meminta siswa yang pasif untuk aktif dengan memulai melengkapi latihan dari buku teks, pelajaran diakhiri dengan pengorganisasian yang baik dan pembelajaran selanjutnya dilakukan dengan skenario yang serupa.

Pada umumnya, sekelompok siswa beranggapan bahwa mata pelajaran PAI sulit dipahami. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Pertama, siswa kurang memiliki pengetahuan prasyarat serta kurang mengetahui manfaat mata pelajaran PAI yang ia pelajari. Kedua, daya abstraksi siswa kurang dalam memahami konsep-konsep PAI yang bersifat abstrak.

Dalam mengajarkan pelajaran PAI, sebaiknya diusahakan agar siswa mudah memahami konsep yang ia pelajari, sehingga siswa lebih berminat untuk mempelajarinya. Jika sekiranya diperlukan media atau alat peraga yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep PAI, maka seyogyanya guru menyiapkan media atau alat peraga yang diperlukan.

Berangkat dari deskripsi hasil penelitian di atas, bahwa sesuai dengan hipotesis tindakan ini yakni Penggunaan metode pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Aku Anak Shaleh di Kelas IV SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu dapat dijelaskan bahwa pada hakikatnya, Metode pembelajaran tanya jawab adalah suatu Metode di mana guru menggunakan atau memberi pertanyaan kepada murid dan murid menjawab, atau sebaliknya murid bertanya pada guru dan guru menjawab pertanyaan murid itu”. (Soetomo, 1993 : 150).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka apa yang menjadi hipotesis tindakan dalam penelitian ini, yakni : Penggunaan metode pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Aku Anak Shaleh di Kelas IV SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu adalah dapat diterima, dikarenakan setelah diterapkannya metode kerja kelompok, setelah melalui siklus I, siklus II dan siklus III ternyata terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI Materi Aku Anak Shaleh .

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa di kelas IV SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu pada mata pelajaran PAI materi Aku Anak Shaleh dengan model pembelajaran

tanya jawab selama pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan. Sejak dari Siklus I sampai dengan Siklus III aktivitas siswa mulai terjadi peningkatan dari yang kurang aktif menjadi lebih aktif, dari yang tidak terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan menjadi terbiasa dengan model yang diterapkan.

2. Model pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI materi Aku Anak Shaleh di kelas IV SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu. Hal ini dapat dilihat sebagaimana dijelaskan pada tabel tentang perbandingan hasil belajar siswa dari pra siklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I, untuk aktivitas bertanya kepada guru, hanya 4 siswa atau 14,81% yang mampu melakukannya. Sedangkan untuk aktivitas menjawab pertanyaan, hanya 5 orang siswa atau 18,51% siswa yang mampu melakukannya. Adapun untuk aktivitas memperhatikan penjelasan guru, ada 10 orang siswa atau 37,03% yang mampu melakukannya. Jumlah prosentase keseluruhan adalah 70,35% atau rata-rata aktivitas sebesar 23,45%. Pada siklus II, untuk aktivitas bertanya kepada guru, hanya 14 siswa atau 51,85% yang mampu melakukannya. Sedangkan untuk aktivitas menjawab pertanyaan, hanya 13 orang siswa atau 48,14% siswa yang mampu melakukannya. Adapun untuk aktivitas memperhatikan penjelasan guru, ada 20 orang siswa atau 74,07% yang mampu melakukannya. Jumlah prosentase keseluruhan adalah 174,06% atau rata-rata aktivitas sebesar 58,02%. Pada siklus III, untuk aktivitas bertanya kepada guru, ada 25 orang siswa atau 92,59% yang mampu melakukannya. Sedangkan untuk aktivitas menjawab pertanyaan, ada 25 orang siswa atau 92,59% siswa yang mampu melakukannya. Adapun untuk aktivitas memperhatikan penjelasan guru, semua siswa atau 100% mampu melakukannya. Jumlah prosentase keseluruhan adalah 285,18% atau rata-rata aktivitas sebesar 95,06%.
2. Bahwa dengan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran tanya jawab, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Pada pra siklus diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 52,59, dan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 61,48, serta pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 66,11. Nilai rata-rata hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II masih belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Sedangkan pada siklus III, diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 75,74.

Dengan demikian, baik secara individual maupun secara klasikal, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab di Kelas IV SD Negeri Sukaurip 2 Balongan Indramayu dengan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang telah ditunjukkan dengan mencapai ketuntasan hasil belajarnya.

Saran

Sesuai dengan saran dan implikasi hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Sekolah
Hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan bagi guru untuk dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran yang lebih inovatif, inspiratif dan kreatif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan harapan.
2. Bagi Guru
 - a. Sebaiknya guru meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih kondusif dan bermakna. Hal ini membuat siswa lebih optimal dalam pembelajaran.
 - b. Guru hendaknya menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran tanya jawab pada mata pelajaran yang lain tidak hanya pada pembelajaran tertentu saja.
3. Bagi Siswa
Siswa harus lebih mengembangkan inisiatif, kreativitas, keaktifan serta motivasi belajarnya dalam mata pelajaran Sains sehingga dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan daya pikir siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar mereka.
4. Bagi Peneliti Lain
Bagi peneliti lain yang hendak mengkaji permasalahan yang sama hendaknya lebih cermat dan lebih mengupayakan pengkajian teori-teori yang lebih mendalam berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan media gambar guna melengkapi kekurangan yang ada serta sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa yang belum tercakup dalam penelitian ini agar bisa diperbaiki dan kedepannya akan diperoleh hasil yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Abbas Nurhayati, 2000, *Didaktis Azas-azas Mengajar*. Bandung: Jemmars
- Ahmadi Abu dan Supriyono W, 2004, *Pskologi Belajar (edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta
- , 2006, “*Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*”. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2009, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Djamarah Syaiful Bahri, Dkk, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta
- Hakim, 2000, *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Mulyasa, 2002, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Rosdakarya, Bandung:
- Nawawi, 2001, *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan ketujuh, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Nuryantini, 2004, *Pandai Belajar Sains*, CV Regina, Anggota IKAPI Jabar, Bandung
- Rusman, 2013, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, PT Radja Grafindo Persada, Edisi Kedua, Jakarta
- Sagala Syaiful, 2008, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Cetakan Keenam, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Sanjaya, 2008, *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Penerbit Prenada Media, Jakarta.
- Sardiman, 2008, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Khulasah : Islamic Studies Journal

E-ISSN: 2774-9398 / P-ISSN: 2502-3578

Volume: 02 No: 02 Tahun: 2020

“ Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pai Pokok Bahasan Aku Anak Shalih Melalui Metode Pembelajaran Tanya Jawab (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IV SDN Sukaurip 2 Balongan Indramayu)”

Muasromatul Azizah

Halaman: 1-14

- Soetomo, 2003, *Dasar – dasar Interaksi Belajar- mengajar*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Sudjana, 2005, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Sugandi Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Sugiono, 2012, *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B, 2002, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Syah Muhibbin,2005, *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Udin,1994, *Proses Belajar Mengajar*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Usman dan Setiawati, 2003, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Qomariyati, Tin, 2004, *Meningkatkan Prestasi Belajar Dalam Pembelajaran PPKN Melalui Metode Tanya Jawab Pada Siswa Kelas III SD N Bergas Lor 02 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2003/ 2004*. Semarang : UNNES.